

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment*. Metode *pre-experiment* merupakan metode yang memiliki variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh faktor luar selain variabel independen, sehingga hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya mencerminkan efek dari perlakuan yang diberikan (Hardani, dkk., 2020). Metode ini, tidak memiliki variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Tujuan penggunaan metode *pre-experiment* dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh minat baca dengan menggunakan media cergam digital. Desain penelitian ini menggunakan, *one group pretest-posttest design*.

One group pretest-posttest design menggunakan satu kelompok. Pada desain ini, diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan sebelum dilakukannya perlakuan dan *posttest* untuk melihat kemampuan setelah dilakukannya, yang kemudian hasilnya akan menjadi pembandingan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Tabel 3. 1 *One Group Pretest – Posttest Design*

(Sumber: Creswell & Creswell, 2018)

Keterangan:

O₁: *Pretest*

X: Perlakuan penggunaan media cergam digital

O₂: *Posttest*

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelompok B PAUD Wisana Kota Bandung tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Wisana Jl. Cidadap Girang Baru No.8, Ledeng, Kec.

Cidadap, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Subjek yang digunakan merupakan kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun dikarenakan, memilih kelas dengan anak yang sudah mampu melakukan kegiatan membaca. Lokasi penelitian yang dipilih merupakan PAUD yang masih berbasis konvensional dalam pembelajaran, sehingga peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengenalkan konsep pembelajaran berbasis digital untuk mengetahui bagaimana minat baca anak antara menggunakan pembelajaran dengan basis konvensional dengan basis digital.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Fokus dalam penelitian biasanya tertuju pada variabel tertentu, yang sering disimbolkan dengan X dan Y, di mana X mewakili variabel bebas yang akan mempengaruhi, dan Y mewakili variabel terikat yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas (Machali, 2021).

Penelitian ini melibatkan dua variabel: satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian merupakan penggunaan media cergam digital (X), sementara variabel dependen adalah kemampuan minat baca (Y).

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari timbulnya variabel terikat (Machali, 2021). Variabel bebas memiliki fungsi mempengaruhi variabel lainnya, maka variabel ini juga kerap disebut dengan variabel pengaruh. Variabel ini, disimbolkan dengan lambang X. Variabel independen dari penelitian ini adalah, media cergam digital yang akan menjadi *treatment* atau perlakuan.

3.3.2 Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Machali, 2021). Variabel terikat memiliki fungsi dipengaruhi oleh variabel lainnya, maka variabel ini juga kerap disebut dengan variabel yang dipengaruhi. Variabel ini, disimbolkan dengan lambang Y. Variabel

dari dependen dari penelitian ini adalah, minat baca sebagai variabel yang akan dipengaruhi.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1. Cerita Bergambar (Cergam) Digital

Cergam digital merupakan salah satu jenis dari media pembelajaran berbasis digital yang memadukan kekuatan bahasa visual dan narasi untuk menyampaikan pesan edukatif. Cergam digital merupakan publikasi yang dirancang secara khusus dengan menintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti, teks, ilustrasi gambar, suara, animasi, dan video sehingga memunculkan pengalaman membaca yang lebih interaktif bagi anak. Cergam digital yang dikembangkan secara *modern* dan interaktif dengan memiliki desain visual yang menarik, alur cerita (*storyline*) yang terstruktur, dan fitur-fitur *integrative* yang dapat melibatkan anak berinteraksi secara aktif dan diminati oleh anak (Gogahu dan Prasetyo, 2020). Cergam digital yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan tema lingkungan.

Dalam penelitian ini, cergam digital yang digunakan mengangkat tema lingkungan (*ecology-based*), yang dipilih untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam dan mengenalkan konsep – konsep ekologis sejak usia dini. Cergam digital ini, dikemas dengan memiliki tiga seri dengan sub-sub tema yang berbeda, sehingga anak dapat memperoleh variasi konten dan tidak membosankan. Setiap seri memiliki perpaduan yang saling berkaitan antar fitur yaitu dengan, audio yang jernih, visual yang penuh warna, teks yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa anak, animasi yang bergerak lembut, dan ilustrasi bergambar yang kontekstual dan mudah dikenali dan dipahami. Cergam digital ini, dibuat sendiri oleh peneliti, mulai dari perancangan naskah, pembuatan ilustrasi, pembuatan animasi, hingga pengintegrasian seluruh elemen dalam format video pembelajaran. Dalam pelaksanaannya cergam digital akan ditayangkan menggunakan perangkat tablet (*Tab*) sehingga anak dapat mendengarkan dan menikmati cerita secara bersamaan. Guru atau peneliti akan berperan aktif sebagai

narator yang akan mengarahkan perhatian anak pada setiap adegan, dan memberikan jeda dalam berdiskusi.

3.4.2 Minat Baca

Minat baca merupakan perhatian sungguh – sungguh dan mendalam terhadap kegiatan membaca dan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas secara sukarela dari keinginannya sendiri (Mahmur, Hasbullah, dan Masrin, 2020). Elendiana (2020) mengemukakan ketertarikan dan adanya rasa senang terhadap kegiatan membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dari kegiatan membaca, disebut dengan minat baca. Sugiarto (dalam Mahmur, Hasbullah, dan Masrin, 2020) Minat baca menjadi sebuah ciri khas bagi pembelajaran sepanjang hayat salah satu halnya adalah kemampuan minat baca karena, dapat membantu seseorang dalam berkembang, memecahkan masalah, memahami karakter orang lain, serta merasa aman dan nyaman. Tarigan (dalam Sari dkk., 2020) mengemukakan minat baca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan penuh gigih untuk membina pola komunikasi dengan diri sendiri, dalam menemukan makna dari tulisan dan informasi dalam mengembangkan intelektualitas yang dilakukan penuh akan kesadaran dan dilakukan dengan perasaan senang.

Kemampuan minat baca dalam penelitian ini mengacu pada aspek minat baca yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun empat aspek minat baca, diantaranya, perhatian (*Attention*), keinginan (*Interest*), ketertarikan (*Desire*), dan tindak lanjut (*Actions*). Perhatian (*Attention*) adalah ketika anak terlihat tertarik dengan buku bacaan, isi bacaan, mendengarkan guru dengan baik saat dibacakan cerita, dapat mengulangi cerita yang dibacakan oleh guru, dan anak meminta guru untuk membacakan cerita lain. Keinginan (*Interest*) adalah ketika anak memiliki inisiatif untuk mencari buku bacaan yang ia sukai, memiliki ketertarikan dengan buku yang disediakan oleh sekolah, mampu mengelompokkan gambar/kata yang bunyi/hurufnya sama, dapat menulis kata yang memiliki awalan yang sama, dan dapat menyusun gambar dengan kata sederhana. Ketertarikan (*Desire*) adalah ketika anak mampu meniru cerita yang sudah dibacakan dan membuat gambar

sederhana beserta penjelasannya. Tindak lanjut (*Actions*) adalah ketika anak mampu menulis nama, menyebutkan namanya sendiri, dan memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan membaca di sekolah ataupun di rumah.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara umum, penelitian eksperimen memiliki delapan langkah dalam prosedur penelitian, sebagai berikut Kempthorne (dalam Sinambela, 2021): (1) Merumuskan masalah (2) Memformulasikan hipotesis (3) Menetapkan desain penelitian (4) Mengkaji kemungkinan hasil yang akan diperoleh berdasarkan tujuan data (5) Mempersiapkan analisis data (6) Melaksanakan percobaan (7) Menganalisis data (8) Menarik Kesimpulan dan berikan Evaluasi. Secara khusus, prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan

1. Mengkaji studi kepustakaan dalam menemukan permasalahan dan *research gap*.
2. Menentukan variabel yang akan diteliti.
3. Mengkaji studi kepustakaan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai variabel yang dipilih.
4. Menentukan metodologi penelitian yang akan digunakan.
5. Menyusun instrumen penelitian.
6. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelompok sampel dengan uji validitas dan reliabilitas.
7. Melakukan observasi dan menentukan tempat penelitian.
8. Membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada instansi sekolah, sebagai tempat dan objek penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan subjek penelitian, kelas yang akan digunakan sebagai grup sampel.
2. Melaksanakan *pretest* untuk mengambil data terkait minat baca anak sebelum diberikan perlakuan.

3. Memberikan perlakuan berupa penggunaan media cergam digital kepada grup.
4. Melaksanakan *posttest* untuk mengambil data terkait minat baca anak setelah diberikan perlakuan.

3.5.3 Tahap pengelolaan dan Analisis Data Hasil penelitian

1. Menguji normalitas data.
2. Melakukan uji hipotesis.

3.5.4 Tahap Penarikan Kesimpulan Penelitian

Setelah mendapatkan hasil penelitian dari tahap pengelolaan dan analisis data, lalu ditarik berupa Kesimpulan dengan menjawab setiap butir pertanyaan pada rumusan masalah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai mekanisme dan psikologis, seperti pengamatan, persepsi, dan ingatan (Hadi dalam Hasanah, 2017). Morris (dalam Hasanah, 2017) mengemukakan observasi adalah sebuah kegiatan yang mencatat suatu gejala melalui bantuan instrument dan merekam untuk tujuan ilmiah. Observasi digunakan dalam sebuah penelitian dikarenakan, untuk mengevaluasi aspek kognitif/non-kognitif dari responden terhadap evaluasi, minat, sikap, dan nilai-nilai pada situasi responden (Hardani dkk, 2020). Teknik observasi akan digunakan dalam penelitian ini, karena yang akan diamati adalah bagaimana minat baca anak di PAUD Wisana sebelum dan setelah perlakuan.

3.7 Instrumen Penelitian

Pedoman instrumen penelitian yang digunakan yaitu mengadaptasi dari penelitian Gustiana., dkk (2023). Aspek minat baca merujuk pada alat pengumpulan data minat baca yang telah dikonstruksikan oleh Gustiana., dkk (2023). Kriteria penilaian standar pada penelitian ini, menggunakan skala *likert*. Berikut pemberian skor dengan skala *likert*:

1. BB (Anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan) = 1

2. MB (Anak mampu melakukannya masih harus diingatkan) = 2
3. BSH (Anak mampu melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan) = 3

Skala pengukuran dalam penelitian ini akan memberikan data yang akurat mengenai minat baca sebelum dan setelah diterapkannya tindakan. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, mengadaptasi dari penelitian Gustiana., dkk (2023). Kisi-kisi instrumen minat baca disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Minat Baca

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Peningkatan minat baca	1. Perhatian untuk meningkatkan minat baca (<i>Attention</i>)	1. Anak tertarik melihat buku bacaan. 2. Anak tertarik dengan isi buku. 3. Anak dapat mendengarkan guru ketika membacakan cerita. 4. Anak mampu menceritakan kembali terkait bacaan yang sudah dibacakan oleh guru dengan bahasa sendiri. 5. Anak meminta guru untuk membacakan cerita/sumber bacaan lainnya.	Observasi	Anak

	2. Ketertarikan dalam minat baca (<i>Interest</i>)	1. Anak berinisiatif untuk mencari buku yang disukai. 2. Anak tertarik untuk membaca sumber bacaan yang disediakan oleh sekolah. 3. Anak mampu mengelompokkan gambar dan kata yang memiliki bunyi/huruf yang berawalan sama. 4. Anak mampu menulis huruf yang berawalan sama. 5. Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata yang tepat.		
	3. Keinginan dalam meningkatkan minat baca (<i>Desire</i>)	1. Anak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap buku yang dikenalkan. 2. Anak sering bertanya mengenai cerita/gambar yang terdapat dalam buku cerita. 3. Anak mampu mendeskripsikan gambar dalam bentuk kalimat sederhana		

		4. Anak mencoba menghubungkan cerita dalam buku melalui pengalaman sehari-harinya. 5. Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan membaca dalam bentuk permainan interaktif.		
	6. Tindak lanjut untuk meningkatkan minat baca (<i>Actions</i>)	1. Anak mampu menulis namanya sendiri. 2. Anak mampu membaca namanya sendiri. 3. Anak memiliki keinginan untuk membaca di sekolah maupun di rumah. 4. Anak menunjukkan buku favoritnya kepada orang lain dan menjelaskan isi ceritanya. 5. Anak mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan cerita buku.		

(Sumber: Gustiana, dkk, 2023)

Tabel 3. 3 Butir Instrumen Penelitian

No	Item Pernyataan	Skor		
		BB	MB	BSH
		1	2	3

1	Anak tertarik melihat buku bacaan.			
2	Anak tertarik dengan isi buku bacaan.			
3	Anak dapat mendengarkan guru ketika dibacakan cerita.			
4	Anak mampu menceritakan kembali mengenai bacaan yang telah dibacakan oleh guru.			
5	Anak meminta guru untuk membacakan cerita/sumber bacaan lainnya.			
6	Anak berinisiatif untuk mencari buku yang disukai.			
7	Anak tertarik untuk membaca sumber bacaan yang disediakan oleh sekolah.			
8	Anak mampu mengelompokkan gambar dan kata yang memiliki bunyi/huruf yang berawalan sama.			
9	Anak mampu menulis huruf yang berawalan sama.			
10	Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata yang tepat.			
11	Anak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap buku yang dikenalkan.			
12	Anak sering bertanya mengenai cerita/gambar yang terdapat dalam buku cerita.			
13	Anak mampu mendeskripsikan gambar dalam bentuk kalimat sederhana.			
14	Anak mencoba menghubungkan cerita dalam buku melalui pengalaman sehari-harinya.			
15	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan membaca dalam bentuk permainan interaktif.			
16	Anak mampu menulis namanya sendiri.			
17	Anak mampu membaca namanya sendiri			

18	Anak memiliki keinginan untuk membaca di sekolah maupun di rumah.			
19	Anak menunjukkan buku favoritnya kepada orang lain dan menjelaskan isi ceritanya.			
20	Anak mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan cerita buku.			

3.8 Uji Validitas & Uji Reliabilitas Instrumen

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini akan menguji keabsahan dari variabel yang digunakan. Validitas menjadi alat ukur dalam menunjukkan keandalan dan keabsahan dari sebuah instrumen (Machali, 2021). Terdapat uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu validitas teoritis dan empirik.

1. Validitas Teoritis

Uji validitas secara teoritis dilakukan melalui penilaian (*judgement*) oleh seorang ahli terhadap instrumen yang telah disusun. Pada penelitian ini, proses tersebut melibatkan ibu Dr. Heny Djoehaeni, S.Pd., M.Si. sebagai ahli. Pemberian *judgement* dilakukan dengan memberikan saran dan perbaikan jika terdapat kekeliruan ataupun kekurangan pada instrumen penelitian. Setelah melalui proses perbaikan berdasarkan masukan ahli, instrumen akan digunakan untuk penelitian.

2. Validitas Empirik

Instrumen penelitian yang telah melalui proses *judgement* dari ahli selanjutnya dilakukan validitas empirik melalui uji coba. Uji coba dilakukan di PAUD Insan Cendana pada hari Rabu, 5 Februari 2025, Kamis, 6 Februari 2025 dan Senin, 10 Februari 2025. Uji coba dilakukan kepada 10 orang anak di PAUD Insan Cendana kelompok B dengan 20 item pernyataan. Setelah dilakukan uji coba, hasil uji

coba digunakan untuk menghitung validitas empirik. Perhitungan validitas empirik dilakukan dengan menggunakan aplikasi excel dan SPSS 25. Hasil uji coba dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Baca

Nomor Item	R Hitung	R Tabel	Validasi
1	0.8350	0.6320	Valid
2	0.9363	0.6320	Valid
3	0.8493	0.6320	Valid
4	0.6831	0.6320	Valid
5	0.6518	0.6320	Valid
6	0.5615	0.6320	Tidak Valid
7	0.7376	0.6320	Valid
8	-0.1580	0.6320	Tidak Valid
9	0.1330	0.6320	Tidak Valid
10	0.8350	0.6320	Valid
11	0.6437	0.6320	Valid
12	0.7898	0.6320	Valid
13	0.0559	0.6320	Tidak Valid
14	0.3970	0.6320	Tidak Valid
15	0.6923	0.6320	Valid
16	0.8153	0.6320	Valid
17	0.8153	0.6320	Valid
18	0.7420	0.6320	Valid
19	0.4063	0.6320	Tidak Valid
20	0.7402	0.6320	Valid

Dalam menentukan keputusan item pernyataan valid/tidak validnya dilakukan dengan membandingkan keefisien korelasi masing-masing item pada skor total tes dengan nilai r-tabel dengan $\alpha = 0,05$. Jika koefisien korelasi antara skor

item dengan skor total tes lebih besar dari nilai r -tabel, maka butir item tersebut dapat dianggap valid.

Setelah proses validasi selesai, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memenuhi kriteria validasi adalah butir item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, dan 20 sedangkan butir item yang tidak valid, item nomor 6, 8, 9, 13, 14, dan 19, maka dalam penelitian ini item pernyataan yang dapat digunakan pada instrumen penelitian sebanyak 14 butir item pernyataan yang valid. Berikut item pernyataan yang telah melalui uji validitas dan terbukti validasinya terdapat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Pedoman Observasi Instrumen Penelitian Minat Baca yang Telah melalui Uji Validitas

No	Item Pernyataan	Skor		
		BB 1	MB 2	BSH 3
1	Anak tertarik melihat buku bacaan.			
2	Anak tertarik dengan isi buku bacaan.			
3	Anak dapat mendengarkan guru ketika dibacakan cerita.			
4	Anak mampu menceritakan kembali mengenai bacaan yang telah dibacakan oleh guru.			
5	Anak meminta guru untuk membacakan cerita/sumber bacaan lainnya.			
6	Anak tertarik untuk membaca sumber bacaan yang disediakan oleh sekolah.			
7	Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata yang tepat.			
8	Anak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap buku yang dikenalkan.			
9	Anak sering bertanya mengenai cerita/gambar yang terdapat dalam buku cerita.			

10	Anak merasa senang ketika melakukan kegiatan membaca dalam bentuk permainan intraktif.			
11	Anak mampu menulis namanya sendiri.			
12	Anak mampu membaca namanya sendiri.			
13	Anak memiliki keinginan untuk membaca di sekolah maupun di rumah.			
14	Anak mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan buku.			

3.8.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya menguji item pernyataan untuk menentukan apakah item tersebut reliabel/tidak. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik yaitu SPSS 25.0. Teknik yang umum digunakan yaitu *alpha cronbach*. Nilai koefisien *alpha cronbach* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka instrumen dianggap semakin reliabel. Sebagai acuan, instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha* sebesar $> 0,60$ atau $> 0,70$.

Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Baca

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Item	Keterangan
Minat Baca Anak Usia Dini	0,905	14	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel minat baca anak usia dini memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,905 dengan jumlah item sebanyak 14 pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut berada dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya nilai *r* hitung akan dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh dari nilai *r*. berikut pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.7.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Minat Baca

Uji minat baca akan dilihat dari perolehan *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya media cergam digital. Adapun penelitian ini memiliki rentang skor 1-3 dengan kriteria BB (Anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan), MB (Anak mampu melakukannya dengan diingatkan), BSH (Anak mampu mela secara mandiri tanpa harus diingatkan). Jumlah item pada lembar observasi sebanyak 14 dengan kriteria kelas interval sebagai berikut:

1. Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel (jumlah item x skor terbesar);
 $14 \times 3 = 42$
2. Skor minimal ideal yang diperoleh sampel (jumlah item x skor terkecil); $14 \times 1 = 14$
3. Rentang skor ideal yang diperoleh sampel (skor maksimal ideal – skor minimal ideal); $42 - 14 = 28$
4. Interval skor (rentang skor : skor terbesar); $28 : 3 = 9,3$

Dari perhitungan diatas, maka kriteria skor kelas interval minat baca sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Minat Baca

Kriteria	Interval
BB (Anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan)	14-23
MB (Anak mampu melakukannya dengan diingatkan)	24-32
BSH (Anak mampu melakukan secara mandiri tanpa harus diingatkan)	33-42

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui persamaan dari beberapa varian atau populasi. Uji ini akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Uji ini tidak perlu dilakukan jika datanya sudah homogen, namun jika datanya berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas variance dengan melalui beberapa rumus diantaranya, uji Harley, uji cohran, uji levene, dan uji barlett (Usmadi, 2020). Pengujian ini dilakukan dan keputusan diambil menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data yang berpasangan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya (Rosner, Lyn, dan Lee, 2006). Sampel berpasangan adalah subjek yang sama namun perlakuannya berbeda. Uji ini guna untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Uji ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Rancangan pengujian hipotesis akan dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* minat baca dengan hipotesis sebagai berikut:

C. H_0 : Median selisih = 0

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media cergam digital berbasis ekologi terhadap minat baca anak usia dini pada kelompok

B. H_1 : β Median selisih $\neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media cergam digital berbasis ekologi terhadap minat baca anak usia dini pada kelompok B.

Hipotesis akan diuji pada taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai $W_{hitung} >$ daripada W_{kritis} , maka terjadi pengaruh antara hasil *pretest* dan *posttest*. Namun apabila, nilai $W_{hitung} >$ daripada W_{kritis} , maka tidak ada pengaruh antara *pretest* dan *posttest*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $W_{hitung} < W_{kritis}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $W_{hitung} > W_{kritis}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.4 Uji Cohen

Uji cohen *effect size* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setelah diberikannya tindakan (Cohen, 1988). Pada umumnya, *effect size* digunakan pada penelitian yang berpopulasi besar serta mempunyai variabel dan pembanding yang jelas. *Effect size* dapat dihitung menggunakan rumus cohen's d sebagai berikut:

$$d = M_1 - M_2/s$$

(Sumber: Sullivan & Feinn, 2012)

Keterangan:

M: *Means*

s: Standar deviasi antara *pre-test* dan *post-test*

Hasil dari perhitungan *effect size* dapat ditafsirkan menggunakan kriteria klasifikasi cohen's d sebagai berikut:

Effect Size (ES)	Interpretation
$0,00 \leq ES < 0,20$	Ignored
$0,20 \leq ES < 0,50$	Small
$0,50 \leq ES < 0,80$	Moderate
$0,80 \leq ES < 1,30$	Large
$1,30 \leq ES$	Very Large

Gambar 3. 1 Klasifikasi Effect Size

(Sumber: Juandi dkk, 2021)